



KETERLIBATAN SISWA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA SEBAGAI PEMBENTUKAN KARAKTER DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Febrian Dwi Eki Putri Ariani¹, Nisa'ul Khanifah², Ika Devi Ratnaningtias³, Suttriso⁴

^{1,2,3,4} Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, Indonesia

Email: febrianariani08@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to describe student involvement in extracurricular activities in the form of Scouting as character formation at Madrasah Ibtidaiyah. Where this research contains the benefits of student participation in scout activities, factors that influence student involvement, analysis of student involvement in scout activities and its impact on student character development, changes or developments seen in students who are active in scout activities as well as comparisons of character formation between students who are involved in scout activities with students who are not involved in these activities. This research uses a library method, or what is usually called a literature review, based on books, studies, journals and articles and this method is included in the type of qualitative research. In this literature review, the data collected is based on theories from various literature and research conducted by many researchers related to student involvement in scout extracurricular activities. The results of the research show that by involving students in extracurricular activities, scouts can develop characters such as leadership, self-confidence, independence, cooperation, responsibility, empathy and care for the environment. Because scouts help shape students to become individuals who are disciplined and ready to face challenges.

Keywords: Student Involvement, Scout Extracurriculars, Character Formation

***Corresponding Author:** febrianariani08@gmail.com

Received: January 20th 2026; Revised: February 2th 2026; Accepted: March 25th 2026

DOI : <https://doi.org/10.34125/jetsli.v1i1.65>

Reference to this paper should be made as follows: Ariani, F.D.E.P., Khanifah, N., Ratnaningtias, I.D. Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka sebagai Pembentukan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Education Research and Learning Innovation*, 2 (1), 205-214.

E-ISSN : [3090-0999](https://doi.org/10.34125/jetsli.v1i1.65)

Published by : STKIP Pesisir Selatan

PENDAHULUAN

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah mempunyai peranan penting dalam perkembangan kepribadian siswa. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang paling populer di Indonesia adalah Pramuka ([Gazali et al., 2019](#); [Fitriyani et al., 2023](#)). Partisipasi siswa dalam Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah tidak hanya memberikan pengalaman belajar di luar kelas, namun juga berkontribusi dalam pembentukan nilai-nilai karakter positif. Melalui kegiatan ini, siswa diajarkan untuk bekerja sama, disiplin, dan bertanggung jawab. Ini adalah bagian penting dalam membangun karakter yang baik ([Pitaloka & Patmisari, 2024](#)).

Sebagai organisasi pendidikan nonformal, Pramuka mempunyai tujuan yang sejalan dengan pengembangan karakter ([Rozi & Hasanah, 2021](#)). Sebagai bagian dari Madrasah Ibtidaiyah, Pramuka mengajarkan siswanya untuk mempelajari kepemimpinan, kepercayaan diri, dan keterampilan sosial. Kegiatan seperti perkemahan, pengabdian masyarakat, dan pelatihan keterampilan menjadikan Pramuka sebagai wadah yang efektif untuk mengembangkan potensi pribadi siswa ([Budiyanto, 2021](#); [Darwanti et al., 2024](#)). Dengan cara ini, siswa tidak hanya fokus pada bidang akademis tetapi juga mengembangkan *soft skill* yang sangat penting di zaman modern ini.

Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam Pramuka meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan sosial mereka. Siswa yang aktif dalam Pramuka cenderung lebih terbuka terhadap teman sebayanya dan mempunyai kemampuan komunikasi yang lebih baik. Hal ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif, dimana siswa dapat saling mendukung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan mereka ([Aditya & Askan, 2025](#)).

Selain itu, kegiatan Pramuka juga menanamkan nilai moral dan etika yang kuat. Siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan, menjaga lingkungan, dan memahami pentingnya bekerja sama ([Musyarofah et al., 2025](#)). Dengan demikian, Pramuka turut melahirkan generasi yang tidak hanya memiliki kemampuan akademis yang tinggi, namun juga berkarakter tinggi. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang bertujuan untuk melahirkan manusia yang bertaqwa dan berakhlak mulia ([Wulandzari et al., 2025](#)).

Pelaksanaan kegiatan Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah juga memerlukan dukungan berbagai pihak, antara lain guru, orang tua, dan masyarakat setempat. Kerja sama antara sekolah dan orang tua sangat penting agar kegiatan ini dapat berjalan maksimal ([Musyarofah et al., 2025](#); [Wulandzari et al., 2025](#)). Dengan dukungan yang kuat, siswa akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan Pramuka dan merasakan langsung manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Akhirnya, keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah merupakan langkah strategis dalam membangun kepribadian positif. Melalui berbagai kegiatan yang menyenangkan dan mendidik, siswa akan mengembangkan keterampilan yang mereka butuhkan untuk mengatasi tantangan masa depan ([Gazali et al., 2019](#)). Oleh karena itu, Pramuka tidak hanya sekedar kegiatan tambahan, tetapi juga merupakan bagian penting dalam pengembangan karakter di Madrasah Ibtidaiyah.

METODE

Dalam penulisan penelitian menggunakan metode kepustakaan, atau biasa disebut dengan *literature review*, berdasarkan buku, kajian, jurnal dan artikel. Dalam tinjauan pustaka ini, data yang dikumpulkan didasarkan pada teori-teori dari berbagai literatur dan penelitian yang dilakukan oleh banyak peneliti. Metode studi pustaka yang merupakan salah satu jenis metode penelitian kualitatif yang lokasi atau tempat penelitiannya dilakukan dipustaka, arsip, dokumen dll ([Sugiyono & Darnoto, 2017](#)). Ada empat tahap pustakaan dalam penelitian, diantaranya menyiapkan peralatan yang diperlukan, menyiapkan referensi praktis, mengatur waktu, dan membaca atau mencatat bahan penelitian. Pengumpulan data ini menggunakan cara mencari informasi dari berbagai sumber. Contoh sumbernya antara lain buku, jurnal, dan penelitian yang telah diselesaikan sebelumnya. Bahan materi diperoleh dari berbagai referensi. Hal ini dianalisis secara kritis dan harus dianalisa mendalam untuk mendukung gagasan dan idenya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka

Manfaat Partisipasi Siswa Terhadap Pramuka

1. Pengembangan Karakter

Pendidikan karakter, dalam pengertian yang lebih luas, dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada peserta didik, sehingga mereka dapat memiliki nilai serta karakter yang melekat pada diri mereka, menerapkan nilai-nilai itu dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari masyarakat, serta sebagai warganegara yang beriman, mencintai tanah air, produktif, dan kreatif ([Pratama et al., 2023](#); [Rahayu et al., 2025](#)). Aktivitas ekstrakurikuler pramuka juga memberikan pendidikan karakter yang sangat bermanfaat bagi perkembangan kepribadian siswa. Melalui berbagai hal kegiatan ke pramukaan, siswa dapat mengasah nilai-nilai dan sifat-sifat kepribadian yang positif.

2. Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, baik dengan kata-kata maupun aksi tanpa bicara, serta memiliki pola pikir yang positif. Keterampilan sosial merupakan bagian penting dari kemampuan dasar bertahan hidup manusia ([Nurhaliza, 2024](#); [Rizkyka et al., 2024](#)). Tanpa kemampuan sosial, seseorang tidak akan mampu menjalin hubungan dengan orang-orang di sekelilingnya, karena keterampilan tersebut sangat penting dalam kehidupan sosial. Melalui interaksi dengan teman sejawat, siswa memperoleh pengalaman dalam berkolaborasi dan berkomunikasi dengan efektif.

3. Kesehatan Fisik

Kesehatan fisik merupakan salah satu komponen krusial dalam kehidupan manusia. Kondisi fisik yang baik memiliki dampak signifikan dalam membantu kita menjalani kehidupan secara optimal, baik dari segi fisik maupun mental ([Khoirunnisa & Soleh, 2024](#); [Putranto & Efendi, 2024](#)). Dengan adanya perubahan

dalam gaya hidup modern yang sering kali mengutamakan kemudahan dan kenyamanan, kita sering kali melupakan untuk memberi perhatian yang memadai terhadap kesehatan fisik kita. Akan tetapi, menyadari pentingnya merawat kesehatan tubuh adalah langkah awal untuk memastikan kita dapat meraih potensi tertinggi dalam aktivitas sehari-hari. Aktivitas fisik yang dilakukan di pramuka berkontribusi terhadap Kesehatan dan kebugaran siswa

4. Kemandirian

Dalam aktivitas ke Pramukaan, para siswa mendapatkan banyak peluang untuk belajar dengan cara yang aktif dan mandiri, serta mengembangkan bakat mereka di luar lingkungan kelas. Ini sangat krusial karena otonomi siswa merupakan keterampilan utama yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa mendatang ([Suhartono et al., 2024](#)). Kemandirian siswa mencakup berbagai aspek, termasuk kemampuan untuk mengatur waktu, membuat keputusan yang bijak, serta memiliki keterampilan dalam belajar dan bekerja secara mandiri ([Fatmawati & Aziz, 2024](#)). Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka menyediakan wadah bagi siswa untuk memperkuat kemandirian mereka. Contohnya, aktivitas perkemahan dalam Pramuka membawa siswa menghadapi berbagai tantangan di alam terbuka dan mengajarkan mereka cara menghadapi masalah secara mandiri.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Siswa

1. Minat

Minat dapat diartikan sebagai “rasa suka yang besar terhadap suatu hal, semangat, keinginan,” sementara “Berminat” berarti memiliki (Menyimpan) minat, ketertarikan terhadap sesuatu. Minat merupakan hal yang sangat krusial bagi individu dalam melaksanakan suatu kegiatan ([Zubaidah et al., 2024](#)). Dengan adanya minat, seseorang akan berupaya untuk meraih sasaran yang diinginkan. Oleh sebab itu, minat dianggap sebagai salah satu elemen mental manusia yang dapat memotivasi untuk mencapai tujuan.

Ada dua elemen yang terdapat dalam minat, yaitu elemen kognitif dan elemen afektif. Elemen kognitif mencakup pemahaman bahwa minat selalu berdasarkan pengetahuan, wawasan, pemahaman, dan konsep yang telah diperoleh serta dikembangkan melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan ([Kurniawan, 2022](#)). Elemen afektif berkaitan dengan tingkat emosi yang tercermin dalam proses penilaian untuk memilih aktivitas yang disukai. Dengan demikian, jika seseorang memiliki minat yang tinggi terhadap suatu aktivitas, ia akan memberikan perhatian yang lebih baik terhadap aktivitas itu.

Mekanisme yang berkaitan dengan cara memberikan dukungan kepada orang tua adalah sebagai berikut: (1) Dukungan konkret. Meski setiap individu bisa memberikan bantuan berupa uang dan perhatian, dukungan konkret menjadi paling efektif jika dihargai dengan baik oleh penerima. Jika dukungan yang diberikan menyebabkan perasaan tidak nyaman dan ketidakpuasan, hal ini justru dapat menambah beban dan stres dalam kehidupan orang tua. Bentuk dukungan konkret ini mencakup perhatian serta bantuan materi. (2) Dukungan harapan.

Kelompok dukungan bisa memengaruhi cara pandang individu terkait ancaman. Harapan terhadap orang yang telah mengalami situasi serupa untuk memberikan saran dan dukungan sangat penting (Rodin et al., 2024). Dukungan harapan juga dapat berperan dalam meningkatkan strategi individu dengan menawarkan solusi alternatif berdasarkan pengalaman masa lalu dan mendorong orang untuk memfokuskan perhatian pada hal-hal positif dari situasi yang dihadapi.

2. Motivasi

Menurut pakar psikologi, istilah motivasi diambil dari bahasa Inggris, yaitu *motivation*, yang merujuk pada pendorong untuk melakukan suatu tugas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi diartikan sebagai dorongan yang muncul dalam diri seseorang, baik secara sadar maupun tidak, untuk melaksanakan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Di lain pihak, motivasi juga dapat didefinisikan sebagai semua pendorong, keinginan, kebutuhan, dan kekuatan sejenis yang mempengaruhi perilaku. Motivasi juga dianggap sebagai variabel yang digunakan untuk membangkitkan faktor-faktor tertentu dalam suatu organisme. Ini berfungsi untuk membangkitkan, mengatur, mempertahankan, dan mengarahkan perilaku menuju sebuah tujuan (Malaisari et al., 2024). Secara luas, dapat disimpulkan bahwa fungsi dari motivasi adalah untuk mendorong atau membangkitkan seseorang sehingga muncul rasa ingin dan niatnya untuk mengerjakan sesuatu guna mencapai hasil atau sasaran tertentu.

Analisis tentang Keterlibatan Siswa dalam Aktivitas Pramuka dan Dampaknya terhadap Perkembangan Karakter Siswa

Analisis partisipasi siswa dalam kegiatan pramuka menunjukkan bahwa program ini berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter dan kemampuan sosial mereka. Melalui pelaksanaan survei, terungkap bahwa mayoritas siswa terlibat aktif dalam berbagai acara pramuka, dengan berbagai alasan, mulai dari pengembangan diri hingga hubungan persahabatan. Informasi demografis menunjukkan bahwa partisipasi tidak dipengaruhi oleh faktor usia atau gender, meskipun terdapat variasi dalam jenis kegiatan yang dipilih. Selain itu, keterlibatan dalam pramuka terbukti dapat meningkatkan rasa percaya diri serta kemampuan kepemimpinan siswa. Meskipun demikian, beberapa rintangan seperti jadwal yang padat dan kurangnya dukungan orang tua dapat menghalangi partisipasi. Secara keseluruhan, pramuka menyediakan platform yang bermanfaat bagi siswa untuk belajar dan tumbuh, meskipun masih terdapat aspek yang memengaruhi tingkat keterlibatan mereka. Dampak positif yang diperoleh siswa dari kegiatan ekstrakurikuler Pramuka adalah dapat meningkatkan sikap kedisiplinan yang meliputi disiplin waktu, disiplin berpakaian, dan disiplin dalam mentaati peraturan. Selain itu, dapat meningkatkan sikap saling menghormati dan menghargai baik terhadap teman sejawat, pelatih, maupun guru. Keunggulan Pramuka dalam mendidik karakter anak adalah sebagai berikut:

1. Membentuk Kepribadian Siswa Kepribadian adalah segala sesuatu yang melekat pada diri individu dan cenderung melekat padanya. Oleh karena itu, dengan pendidikan karakter akan terbentuk kecenderungan individu untuk memiliki karakter yang baik dan tahu bagaimana membantu orang lain.

2. Menjadikan siswa lebih menghargai satu sama lain. Walaupun ada yang tidak mampu menghargai orang lain, dengan pendidikan karakter yang intensif. Tentu saja kemampuan menghargai sesama manusia atau individu akan meningkat.
3. Membentuk pemikiran dan etika bagi siswa. Pendidikan karakter dapat mencegah masalah psikologis pada siswa yang bersifat malas, malas dan akhlak buruk

Pengaruh kegiatan pramuka terhadap pembentukan karakter di Madrasah Ibtidaiyah

A. Dampak kegiatan pramuka terhadap karakter siswa

Secara keseluruhan, kegiatan pramuka memberikan kontribusi besar dalam membentuk karakter siswa yang tangguh, bertanggung jawab, dan memiliki sikap sosial yang baik ([Suhartono et al., 2024](#)). Kegiatan pramuka memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Berikut beberapa dampaknya:

1. Meningkatkan Kedisiplinan
Pramuka mengajarkan pentingnya disiplin melalui aturan dan jadwal kegiatan yang terstruktur, seperti upacara, latihan rutin, dan tugas kelompok.
2. Membentuk Kemandirian dan Menanamkan Rasa Tanggung Jawab
Siswa dilatih untuk mandiri, seperti saat mendirikan tenda, memasak, dan menyelesaikan tugas tanpa bantuan langsung dari orang dewasa. Dan setiap anggota pramuka memiliki tugas yang harus diselesaikan, baik secara individu maupun dalam tim, sehingga rasa tanggung jawab terbentuk.
3. Mengembangkan Kepemimpinan dan Memperkuat Kerja Sama Tim
Kegiatan pramuka sering melibatkan siswa sebagai pemimpin regu atau kelompok, sehingga melatih kemampuan kepemimpinan dan pengambilan keputusan. Dan banyak kegiatan pramuka bersifat kelompok, seperti lomba baris-berbaris, permainan, atau penyelesaian misi tertentu, yang memperkuat kerja sama dan komunikasi antar anggota.
4. Meningkatkan Keberanian dan Percaya Diri
Aktivitas seperti berbicara di depan umum, penjelajahan, dan survival training membantu siswa menjadi lebih percaya diri dan berani menghadapi tantangan.
5. Menanamkan Nilai Kebangsaan dan Cinta Lingkungan
Pramuka mengajarkan nilai-nilai nasionalisme, cinta tanah air, dan kepedulian terhadap lingkungan melalui kegiatan seperti penghijauan dan bakti sosial.
6. Melatih Ketahanan Fisik dan Mental
Kegiatan di alam terbuka melibatkan ketahanan fisik, sementara tantangan dalam pramuka membantu membangun mental yang kuat.

B. Perubahan atau Perkembangan yang terlihat pada siswa yang aktif dalam kegiatan pramuka

1. Peningkatan Disiplin dan Sikap tanggung jawab

Siswa belajar untuk menghargai waktu, mentaati peraturan, dan menjalankan tugas sesuai jadwal, disiplin dalam seragam, dan pelaksanaan kegiatan mencerminkan komitmen mereka dan melalui tugas-tugas seperti menjadi pemimpin regu atau anggota kelompok, siswa belajar bertanggung jawab terhadap tugas dan perannya. Mereka juga bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar, seperti menjaga kebersihan saat ada kegiatan (Berkemah, dll) ([Nurfatimah et al., 2025](#)).

2. Empati dan Kepedulian Sosial

Kegiatan seperti bakti sosial dan gotong royong membantu siswa memahami pentingnya membantu sesama. Mereka menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat ([Hidayah et al., 2025](#)).

3. Kemampuan Kerja Sama dan Kemandirian

Pramuka melibatkan banyak aktivitas kelompok yang membutuhkan kerja sama, saling percaya, dan komunikasi yang baik. Siswa belajar menyelesaikan masalah bersama dan menghargai peran tiap anggota dalam kelompok. Serta siswa dilatih untuk bisa mengandalkan diri sendiri, seperti memasak, mendirikan tenda, dan mengelola barang-barang pribadi. Dan melatih mereka menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan. Beragam tugas dalam pramuka melatih siswa menjadi pemimpin yang bijaksana dan bertanggung jawab ([Hidayatillah et al., 2022](#)). Siswa belajar bagaimana memimpin kelompok dengan adil dan efektif.

4. Keberanian dan Ketahanan Mental

Aktivitas seperti berkemah, outbound, atau kegiatan survival mendorong siswa menghadapi ketakutan dan tantangan dengan keberanian. Mereka juga diajarkan untuk tetap tenang dalam situasi sulit ([Suhartono et al., 2024](#)).

C. Perbandingan pembentukan karakter antara siswa yang terlibat dalam kegiatan pramuka dengan siswa yang tidak terlibat dalam kegiatan tersebut

1. Kedisiplinan

Siswa yang terlibat dalam pramuka: Biasanya memiliki tingkat kedisiplinan yang lebih tinggi karena kegiatan pramuka menekankan pada kepatuhan terhadap aturan, ketepatan waktu, dan kerapian. Mereka sering terlatih dalam situasi yang membutuhkan kepatuhan dan konsistensi ([Zubaidah et al., 2024](#)).
Siswa yang tidak terlibat dalam pramuka: Tingkat kedisiplinan mereka lebih bervariasi, tergantung pada pola asuhan di rumah (Orang tua) dan lingkungan sekolah. Mereka mungkin tidak mendapatkan pelatihan kedisiplinan yang terstruktur seperti yang ada di kegiatan pramuka.

2. Kepemimpinan

Siswa yang terlibat dalam pramuka: Memiliki peluang besar untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan karena sering dilibatkan dalam tugas-tugas seperti menjadi pemimpin regu, mengorganisasi kegiatan, atau memimpin

diskusi kelompok ([Malaisari et al., 2024](#)). Siswa yang tidak terlibat dalam pramuka: Kesempatan untuk melatih kepemimpinan biasanya lebih sedikit, kecuali mereka aktif dalam organisasi lain seperti OSIS atau ekstrakurikuler yang memiliki fokus yang sama dengan pramuka dan osis

3. Kerja Sama

Siswa yang terlibat dalam pramuka: Terlatih untuk bekerja sama melalui kegiatan seperti permainan kelompok, kemah, atau lomba-lomba tim (Berkelompok). Mereka belajar pentingnya sinergi dan saling mendukung. Siswa yang tidak terlibat dalam pramuka: Tingkat kemampuan kerja sama tergantung pada aktivitas lain yang mereka ikuti ([Rodin et al., 2024](#)). Jika tidak banyak terlibat dalam kegiatan tim, mereka cenderung kurang terlatih dalam kerja sama

4. Tanggung Jawab

Siswa yang terlibat dalam pramuka: Didorong untuk bertanggung jawab atas tugas individu maupun kelompok, seperti menjaga peralatan kemah atau menyelesaikan tugas regu. Siswa yang tidak terlibat dalam pramuka: Pengalaman dalam tanggung jawab mungkin lebih terbatas, tergantung pada aktivitas dan pola Kemandirian Siswa yang terlibat dalam pramuka: Lebih mandiri karena terbiasa menyelesaikan masalah sendiri, seperti mengelola barang bawaan saat berkemah atau membuat keputusan cepat di situasi tertentu. Siswa yang tidak terlibat dalam pramuka: Kemandirian mereka bervariasi tergantung pada pengalaman dan pola asuh. Mereka mungkin kurang terlatih menghadapi situasi mandiri dan menantang. Siswa yang aktif dalam kegiatan pramuka cenderung memiliki karakter yang lebih kuat dalam aspek-aspek seperti kedisiplinan, kepemimpinan, kerja sama, tanggung jawab, dan kemandirian. Hal ini disebabkan oleh lingkungan pembelajaran pramuka yang dibuat untuk mengasah kemampuan tersebut melalui pengalaman langsung ([Aditya & Askan, 2025](#)). Namun, siswa yang tidak terlibat dalam pramuka tetap memiliki peluang membangun karakter yang baik jika mereka terlibat dalam kegiatan atau lingkungan lain yang mendukung pengembangan karakter mereka.

KESIMPULAN

Kegiatan Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah berperan signifikan dalam membentuk karakter siswa. Nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian menjadi fokus utama dalam kegiatan ini. Kegiatan pramuka menggunakan metode pembelajaran Berbasis Pengalaman, melalui permainan, keterampilan lapangan, dan kegiatan sosial di Pramuka membantu siswa memahami nilai-nilai moral dan etika secara praktis, bukan hanya secara teori. Keterlibatan Siswa Meningkatkan Karakter Positif, tingkat partisipasi siswa yang tinggi dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif dalam meningkatkan sikap positif, seperti rasa hormat, kepemimpinan, dan semangat kebersamaan. Secara keseluruhan, keterlibatan siswa dalam kegiatan Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah memberikan dampak positif pada pembentukan karakter

mereka. Hal ini menegaskan bahwa Pramuka bukan hanya kegiatan tambahan, tetapi juga instrumen pendidikan karakter yang penting.

REFERENSI

- Aditya, Z., & Askan, F. (2025). PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI KEGIATAN PRAMUKA DI SEKOLAH DASAR DHUHAA ISLAMIC SCHOOL KARANG TENGAH KOTA TANGERANG. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 8(1), 21–33. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v8i1.713>
- Budiyanto, C. (2021). Manajemen Pendidikan Kepramukaan Dalam Pembentukan Karakter. *Al-Idrak: Jurnal Pendidikan Islam Dan Budaya*, 1(1), 27–45.
- Darwanti, A., Sutarna, S., & Fathoni, A. (2024). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(03), 879–892. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i03.16598>
- Fatmawati, E., & Aziz, D. K. (2024). REVOLUSI KEMANDIRIAN BELAJAR DI MADRASAH IBTIDAIYAH MELALUI OPTIMALISASI BIMBINGAN DAN KONSELING YANG KREATIF. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 13(1), 25–36.
- Fitriyani, F., Kurnia, I. R., & Saripah, S. (2023). Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Persari Siaga di Sekolah Dasar. *EduBase: Journal of Basic Education*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.47453/edubase.v4i1.801>
- Gazali, N., Cendra, R., Candra, O., Apriani, L., & Idawati, I. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 201–210.
- Hidayah, R., Wulandari, T. M. E., Ayuningsih, T., Nurjanah, A. R., Wulandari, M. D., & Darsinah, D. (2025). Peran Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Membentuk Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 8(3), 1295–1307.
- Hidayatillah, Y., Wahdian, A., & Misbahudholam, M. (2022). Peran sekolah melalui kegiatan pembiasaan terintegrasi pembelajaran IPS untuk membangun karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 8(4), 1422–1433. <https://doi.org/10.24256/pijies.v8i3.8756>
- Khoirunnisa, L., & Soleh, N. M. (2024). Pengaruh pola hidup sehat terhadap kesehatan fisik dan mental. *Journal Central Publisher*, 2(2), 1686–1691.
- Kurniawan, D. (2022). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa di sekolah dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 5(6), 373–378.
- Malaisari, F. I., Sondopen, D., & Suryowati, S. (2024). Tanggung jawab orang tua dalam memperhatikan terhadap minat belajar anak. *Jurnal Excelsior Pendidikan*, 5(1), 25–37. <https://doi.org/10.51730/jep.v5i1.57>
- Musyarofah, A., Rahman, A. J. J., Muftiyah, A., & Masrurroh, F. (2025). Peran Pramuka dalam Menanamkan Karakter Islami pada Siswa. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 6(1), 108–128.
- Nurfatimah, G., Padang, P. F. H., Anisa, P., Bukit, R. D. B., Ningsih, T., & Rahmat, M. (2025). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Melalui Kegiatan Gotong Royong

-
- dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Desa Gunung Rintih. *Jurnal Nusantara Berbakti*, 3(1), 8–15. <https://doi.org/10.59024/jnb.v3i1.487>
- Nurhaliza, S. (2024). Pendidikan agama Islam dan peningkatan keterampilan sosial dalam memainkan peran penting membentuk karakter moral dan sosial siswa. *Integrated Education Journal*, 1(1), 1–21.
- Pitaloka, W. D., & Patmisari, P. (2024). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri dan Gotong Royong melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 89–99. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i2.411>
- Pratama, D. A., Ginanjar, D., & Solehah, L. S. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari Sebagai Pendidikan Karakter Di Mts. Darul Ahkam Sukabumi. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 78–86.
- Putranto, A. D., & Efendi, Y. (2024). Pentingnya kebugaran jasmani untuk meningkatkan kekuatan tubuh dalam mengikuti kegiatan belajar dan mengajar di SMP Dharma Karya UT. *SEMNASFIP*.
- Rahayu, H., Ndonga, Y., & Saragi, D. (2025). DARI KELAS KE REALITAS: MENGAPLIKASIKAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN SEHARI HARI. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 635–651.
- Rizkyka, A. N., Rizkina, A., & Ramadhani, M. I. (2024). Peran Aktivitas Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Dan Prestasi Akademis Siswa Sekolah Dasar: The Role of Extracurricular Activities in Developing Social Skills and Achievement of Elementary School Students. *Anterior Jurnal*, 23(2), 41–45. <https://doi.org/10.33084/antterior.v23i2.6775>
- Rodin, R., Putri, R., Novita, S., Jannah, S. N. U., & Roliansy, G. P. (2024). Upaya Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Unggulan Aisyiah Taman Harapan Curup. *THE LIGHT: Journal of Librarianship and Information Science*, 4(2), 114–129.
- Rozi, F., & Hasanah, U. (2021). Nilai-nilai pendidikan karakter; penguatan berbasis kegiatan ekstrakurikuler pramuka di pesantren. *Manazhim*, 3(1), 110–126.
- Sugiyono, S., & Darnoto, S. (2017). Pengaruh Pelatihan Pencegahan Demam Berdarah Dengue (Dbd) Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Siswa Di Sdn Wirogunan I Kartasura Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 84–91.
- Suhartono, S., Marlina, M., Suwandi, S., & Permana, D. (2024). Analisis faktor lingkungan keluarga dalam membentuk kemandirian belajar siswa. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 232–241.
- Wulandzari, A., Anshari, M. R., & Ningsih, A. F. (2025). Pendampingan Kegiatan Pramuka Tingkat Penggalang Sebagai Penguatan Jiwa Kepemimpinan Dan Kebersamaan Di Mts Hidayatul Muhajirin Palangka Raya. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(06), 2556–2569.
- Yolanda, N. S., & Laia, N. (2024). Practicality of Mathematics Learning Media Using Applications PowToon. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 27–35. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.4>
- Zubaidah, Z., Alhamdika, Z., Setiawati, Y., & Aryanto, R. (2024). Pentingnya Pengembangan Minat dan Bakat Anak dalam Pendidikan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 16218–16224.
-